

UPCYCLE FASHION IN THE FEMININ ROMANTIC STYLE

Mutia Witri Sari, Nofi Rahmanita

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang Panjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Mutia Witri Sari mutiawitrisari0912@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Perkembangan industri <i>fashion</i> yang pesat telah mendorong munculnya fenomena <i>fast fashion</i>, yakni produksi busana massal dengan koleksi yang terus berganti-ganti dalam waktu singkat. Fenomena ini memberikan dampak negatif yang kompleks terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengkarya mengusung konsep <i>upcycle</i> melalui pemanfaatan kembali limbah busana <i>fast fashion</i> menjadi karya baru bernilai tambah dan ramah lingkungan. Inovasi busana <i>upcycle</i> yang dihasilkan dikombinasikan dengan kain wastra nusantara, yaitu motif batik durian khas Lubuklinggau, Sumatera Selatan, sebagai upaya pelestarian budaya tradisional. Teknik <i>fabric manipulation</i> seperti korsase, <i>ruffel</i>, serta lekapan dihadirkan untuk memperkuat karakter gaya <i>feminine romantic</i> yang modern dan mewah. Siluet busana yang dipilih adalah A-line, dengan pilihan warna-warna cerah dan natural seperti biru muda, krem, dan coklat. Hasil karya ini diharapkan dapat memberi alternatif solusi <i>fashion</i> berkelanjutan, sekaligus memperkaya mode Indonesia dengan sentuhan budaya lokal dan kreativitas ramah lingkungan.
	Keywords: <i>Fast Fashion, Fabric Manipulation, Feminine Romantic, Upcycle</i>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan *fashion* yang begitu pesat menimbulkan banyak industri mode yang membuat busana secara masal. Hal ini menimbulkan dampak terhadap perkembangan *fashion* juga lingkungan di sekitarnya. Salah satunya adalah *fast fashion* yang memproduksi pakaian musim panas dan musim dingin dalam waktu yang berdekatan, hingga terdapat puluhan model *fashion* dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, menurut Dwi Ernanda *fast fashion* memiliki dampak yang luas dan kompleks, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi (2023). Sebagai upaya dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fast fashion*, konsep *upcycle* diperkenalkan sebagai strategi untuk mengurangi dampak negatif.

Upcycle adalah proses mengubah bahan atau produk yang sudah tidak digunakan atau rusak menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah (Avani Chhajlani, 2023). *Upcycle fashion* merupakan cara kreatif dan berkelanjutan untuk menanggulangi industri *fashion*, serta membantu menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah

fashion. *Upcycle fast fashion* yang akan pengkarya ciptakan nantinya dikombinasikan dengan kain wastra nusantara yaitu batik.

Penerapan batik pada busana *Upcycle fast fashion* bermakna memberikan elemen budaya dan seni tradisional yang menarik. Mengombinasikan batik motif durian dengan busana *Upcycle fast fashion* adalah cara untuk melestarikan warisan budaya nusantara. Batik motif durian merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh daerah bagian barat Sumatera Selatan yakni Kota Lubuklinggau. Batik ini terbuat dari kain katun ataupun kain sutra yang menggunakan pewarna alami seperti dari kulit jengkol, buah pinang, dan daun mangga.

Teknik *fabric manipulation* yang digunakan pada busana yaitu teknik korsase, teknik *ruffel*, dan teknik lekapan. Teknik korsase adalah membentuk suatu tiruan dari bunga atau ornamen, teknik *ruffel* merupakan membentuk kain menjadi berkerut sehingga menghasilkan gelombang dan volume, sedangkan teknik lekapan menghias kain dengan cara menempelkan (melekatkan) potongan kain di atas permukaan bagian busana. Fungsi dari *fabric manipulation* yaitu untuk mempercantik juga sebagai hiasan busana *feminine romantic style* pada karya yang diwujudkan.

Pembuatan busana ini menjadikan *feminine romantic style* yang mewah namun masih terkesan modern. Jenis busana yang ingin di wujudkan oleh pengkarya adalah satu (1) *ready to wear*, Dengan siluet busana seperti siluet A-linen. Busana yang dikombinasikan dengan batik motif durian ini memberikan nuansa baru untuk busana mode pada *feminine romantic style* yang menarik dan tidak membosankan. Pada pewujudannya busana yang dibuat oleh pengkarya mejadikan *feminine romantic style* yang menggunakan warna cerah dan warna natural seperti warna biru muda, cream, dan coklat.

Dalam hal ini Banyak merek atau brand *fast fashion* yang telah masuk ke Indonesia khususnya, seperti Zara (Spanyol), H&M (Sweden), Uniqlo (Jepang), dan lainnya. Brand tersebut masuk ke Indonesia dikarenakan Indonesia memiliki pasar yang luas dan budaya baru yang mudah diterima. Produk ini dapat berupa kemeja, *blazer*, *pants* dan lain-lainnya. Produk ini akan menjadi bahan *upcycle* busana pada karya yang di garap. Adapun produk *fast fashion* ini didapatkan dari *thrifting* (aktivitas berbelanja pakaian bekas).

Upcycle muncul sebagai solusi dari limbah *fashion* yang menjadi masalah global saat ini. Pakaian lama yang tidak terpakai diubah menjadi desain baru yang trendi, tren ini menjadi sumber ide yang berkelanjutan dan inovatif dalam industri fashion. *Upcycle fashion* juga memberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas pengkarya dan sebagai karya tugas akhir yang digarap oleh pengkarya.

METODE

Dalam kajian metode penciptaan, teori yang mendukung penciptaan karya, serta penjelasan mendalam tentang sumber ide yang menjadi gagasan penciptaan karya. Analisis atau penelitian yang dilakukan pada kajian penciptaan untuk mengetahui aspek-aspek yang membentuk busana *upcycle fashion*.

1. Observasi

Observasi merupakan langkah penting dalam penciptaan karya yang meliputi pengamatan langsung mengenai *upcycle* dan batik motif durian, dokumentasi detail

tentang fenomena fast fashion atau objek busana upcycle yang dilakukan oleh pengkarya. Dalam konteks fashion, upcycle berarti mengubah bahan atau produk yang tidak terpakai menjadi barang baru yang memiliki nilai lebih. Proses ini membantu mengurangi limbah tekstil, menjadikannya solusi yang lebih berkelanjutan terhadap dampak lingkungan dari industri fashion.

Observasi mengenai batik motif durian dilakukan langsung dengan pengrajin batik yang ada di Lubuklinggau bernama Armada Mandala Simafera, motif dengan nama “durian rampak” berbentuk tanaman durian yang memiliki batang dan daun yang menjalar, motif ini memiliki filosofi durian yang lebat dan rimbun.

2. Studi Pustaka

Laporan yang pengkarya buat merupakan hasil bacaan yang di peroleh dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data dari buku dan jurnal, sehingga dapat memperluas pemahaman pengkarya mengenai tema dan konsep yang diwujudkan. Data yang dihasilkan dari buku yang mengenai batik motif durian Lubuklinggau dan jurnal tentang *upcycle*, serta *fast fashion* yang menjadi masalah dalam industri *fashion*.

3. Upcycle Fashion

Upcycle dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai *reuse (discarded objects or material)* yang diartikan sebagai menggunakan kembali (benda atau bahan yang tidak terpakai) untuk menciptakan produk baru yang lebih berkualitas dan memiliki nilai tinggi. Tujuan *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang yang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan.

Upcycle juga sebagai solusi memanfaatkan busana yang *out of date* menjadi pakaian yang *up to date*, dan menjadi pakaian yang berdaya guna kembali serta memiliki estetika dan inovasi baru. *upcycle* dapat berupa menggabungkan dua (2) pakaian atau lebih dengan menambahkan material/hiasan.

4. Fabric Manipulation

Fabric manipulation atau rekayasa bahan tekstil merupakan salah satu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan berbagai macam teknik menghias kain dan membuat bahan dengan tampilan yang baru. Adapun teknik yang digunakan yaitu applique yang merupakan teknik *fabric manipulation* berupa potongan-potongan kain yang dibentuk-bentuk tertentu dan dijahit atau direkatkan ke kain.

Adapun teknik-teknik *fabric manipulation* yang digunakan dalam penggarapan karya sebagai berikut:

a. Teknik Korsase

Teknik korsase merupakan metode pembuatan aksesoris hiasan yang terbuat dari bahan kain atau bunga tiruan, yang sering digunakan untuk mempercantik busana. Korsase biasanya berbentuk bunga dan dapat diaplikasikan pada berbagai jenis busana. Menurut Hidayah dan Puspitasari korsase adalah bunga buatan yang dibuat dari berbagai macam bahan, seperti kain, pita, atau bahan sintetis, yang dirancang untuk menghias atau memperindah penampilan busana (2021). Proses

pembuatan korsase melibatkan beberapa tahap, yaitu: (1) pemotongan kain, (2) penyusunan, (3) penyelesaian.

b. Teknik Lekapan

Teknik lekapan atau di sebut juga teknik aplikasi merupakan teknik menghias kain dengan cara menempelkan (melekatkan) potongan kain lain di atas permukaan kain dasar. Teknik ini diterapkan pada rok busana ready to wear dengan menggunakan percahan kain dalam karya yang diwujudkan dengan menambahkan setikan hias.

c. Teknik *Ruffle*

Teknik *ruffle* adalah salah satu teknik memanipulasi kain yang menciptakan efek kerutan pada kain sehingga menghasilkan bentuk kain yang lebih bergelombang dan bervolume. Teknik ini biasa menggunakan setikan jarang menggunakan mesin kemudian di tarik salah satu sisi benangnya sehingga berkerut. Pada karya yang dibuat teknik *ruffel* di selesaikan dengan *unfinish* yaitu tanpa menjahit kecil bagian bawahnya.

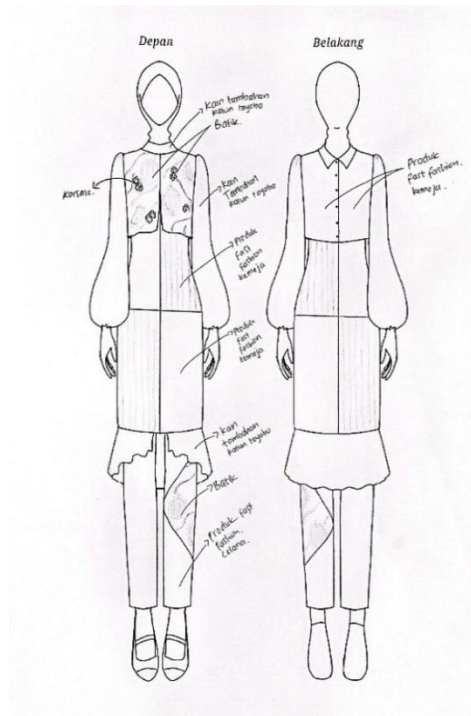
5. *Tren*

Tren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai suatu fenomena yang sedang populer di kalangan masyarakat dalam jangka waktu tertentu, mencakup *aspek* gaya, potongan, dan warna. Pada penciptaan karya ini, pengkarya mengangkat tren 2023/2024 yang bertema *Co-Exist* dengan sub tema *The Survivors* menggambarkan semangat dan sifat optimis untuk terus berkembang dan bertahan di tengah keterbatasan dan kekurangan. Optimisme yang menjadikan *The Survivors* berpikir positif dalam menciptakan kreativitas.

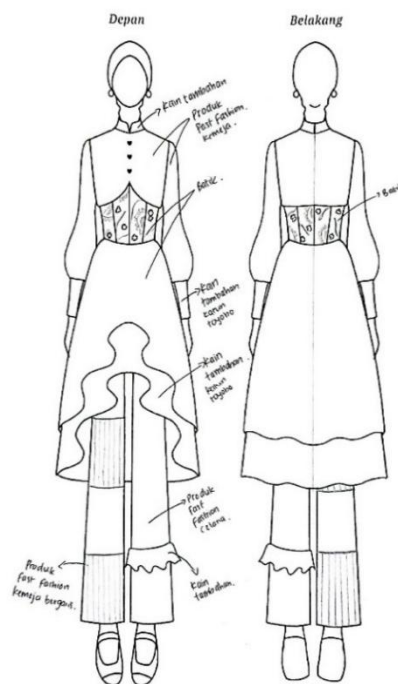
Dari sub tema *The Survivors* pengkarya memilih sub tema *Thrifty Chic* sebagai teman tren. *Thrifty Chic* menekankan pola pikir berhemat dan menggunakan kembali pakaian lama dengan menambahkan aksesoris atau bahan untuk menjadikan bentuk dan tampilan yang berbeda.

6. *Moodboard*

Moodboard adalah langkah awal dalam pembuatan desain dimana menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya disana menjelaskan secara singkat mengenai ide, warna, tren, *style* yang digunakan. Fungsi moodboard adalah sebagai referensi untuk menentukan tema atau konsep yang digunakan.

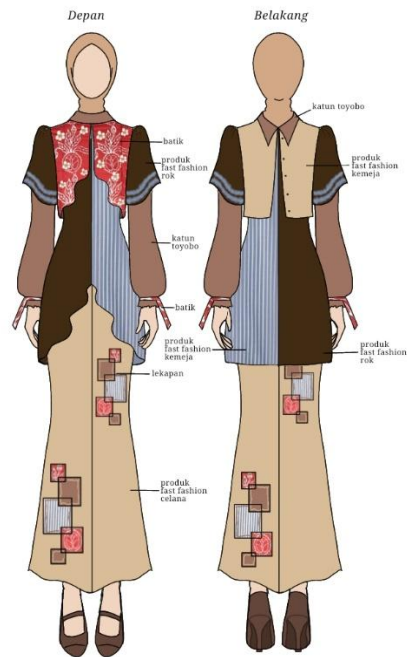


Gambar 3. Sketsa alternatif *ready to wear 2*
(Digambar oleh : Mutia Witri Sari)



Gambar 4. Sketsa alternatif *ready to wear 3*
(Digambar oleh : Mutia Witri Sari)

8. Desain Terpilih



Gambar 5. Desain terpilih *ready to wear*
(Digambar oleh : Mutia Witri Sari)

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL



Gambar 6. Hasil karya *ready to wear*
(Digambar oleh : Mutia Witri Sari)

Analisis Karya

Karya busana ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu atasan dan rok panjang, serta dilengkapi aksesoris tas tangan berbentuk bulat. Atasan busana memadukan kain cokelat polos, kain batik motif durian berwarna merah bata, dan kain bergaris biru-putih. Potongan atasan terdapat rompi dengan detail lengan lonceng yang diberi aksen *ruffle* biru-putih pada ujung lengan, serta lengan *puff* dengan detail tali di pergelangan tangan atasan yang berfungsi sebagai elemen dekoratif sekaligus fungsional. Terdapat korsase berbentuk bunga durian berwarna cream, memberikan sentuhan feminin dan etnik.

Rok panjang berwarna cream terbuat dari celana yang diubah menjadi rok dan dihiasi dengan teknik lekapan aplikasi berbentuk kotak dari kain batik motif durian, cokelat, dan biru-putih. Tas tangan berbentuk bulat menggunakan teknik dan motif yang senada dengan busana, memperkuat kesatuan visual dan konsep desain. Tas ini menjadi pelengkap yang harmonis dengan keseluruhan tampilan. Kombinasi warna-warna hangat (cokelat, cream, merah bata) dengan aksen biru-putih menciptakan harmoni visual yang menarik. Siluet longgar dan pemilihan bahan yang ringan mendukung kenyamanan pemakai serta memberikan keleluasaan bergerak.

SIMPULAN

Karya busana *ready to wear* berbasis *upcycle* yang dikembangkan oleh pengkarya merupakan wujud nyata dari usaha menghadirkan solusi terhadap dampak negatif *fast fashion* melalui pemanfaatan kembali pakaian bekas dipadukan dengan motif batik durian sebagai elemen wastra nusantara. Penerapan teknik *fabric manipulation* seperti korsase, *ruffle*, dan lekapan tidak hanya memperkaya estetika karya, tetapi juga menghadirkan nilai tambah dari aspek inovasi dan kearifan lokal. Perpaduan warna cerah dan natural, desain dengan siluet longgar, serta pemilihan bahan yang nyaman mendukung gaya *feminine romantic* yang modern dan fungsional. Penggunaan *upcycle* memberi dimensi keinginan dan kreativitas pada karya sekaligus melestarikan warisan budaya melalui keberadaan motif batik durian khas Lubuklinggau. Hasil karya ini membuktikan bahwa tren mode berkelanjutan dapat diwujudkan tanpa aspek estetika, budaya, dan kenyamanan, serta menjadi alternatif inspiratif bagi industri fashion ramah lingkungan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chajlani, Avani. (2023). "Upcycling Clothes is the Next Big Thing in Sustainable Fashion". Diakses dari: <https://www.linkedin.com/pulse/upcycling-clothes-next-big-thing-sustainable-fashion-avani-chhajlani>.
- Ernanda, Dwi. (2023). "Fast fashion : Apa Itu Dan Apa Dampaknya?" Majoo.Id. Diakses dari: <https://majoo.id/solusi/detail/apa-itu-fast-fashion-dan-dampaknya-dalamindustri-fashion>.
- Ernawati, dkk. (2008). "Tata Busana Jilid I" Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktora Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. (2021). Modifikasi Busana Tradisional Bali Dengan Korsase Bunga Sebagai Decorative Trims. Corak. Diakses dari: <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/download/5538/2452>.

- Ngantung, Daniel. (2021). Mengenal Batik Durian Lubuklinggau Yang Mendunia di Milan Fashion Week. Wolipop. Diakses dari: <https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-5766887/mengenal-batik-durian-lubuklinggau-yang-mendunia-di-milan-fashion-week>.
- Poespo, G. (2009). Busana Siap Pakai: Konsep dan Implementasi. Universitas Nasional Surabaya (UNNES).
- Suciati. (2023). Apa Itu Moodboard? Pengertian, Fungsi, dan Cara Membuatnya. Detik.com. Diakses dari: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6420656/apa-itu-moodboard-pengertian-fungsi-dan-cara-membuatnya>
- Utami, S. F. (2020). Mengenal Fast fashion dan Dampak yang Ditimbulkan. Diakses dari: <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/mengenal-fast-fashion-dan-dampak-yang-ditimbulkan/>.
- Wahidatunnisa. (2024). Modul Ajar Manipulating Fabric. SCRIBD. Diakses dari: https://id.scribd.com/embeds/700593176/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf.